



Gaji

Pelangi » Refleksi | Ahad, 22 April 2012 08:30

Penulis : Abdul Latief Sukyan

Suasana pagi ini seindah hari sebelumnya, matahari baru menampakkan separuh bulatnya, burung-burung dara yang beturban dari atap satu rumah ke rumah lainnya adalah kegiatan rutin pagi. Setelah menyalakan mesin mobil, saya langsung memutar radio siaran pagi. Pembahasan kali ini mengenai keluhan kebanyakan pegawai negeri. "Belumlah habis pertengahan bulan, gaji bulan ini sudah tidak tersisa, yang tersisa hanyalah daftar bon di toko-toko," ungkap seorang penelpon dengan nada sedikit sedih. Keluhan ini belakangan semakin terdengar dari ucapan kebanyakan orang, bahkan satu minggu berlalu gajipun ikut berlalu bersama minggu pertama.

Dari dialog udara di atas, ada seorang penelpon dengan suaranya yang tenang berpendapat, "Kebanyakan orang selalu mencaci hutang, bill, dan kewajiban lainnya, bahkan ada juga yang menuduh ketidakberkahan uang yang diterimanya, dan sangat sedikit sekali yang menuduh kelemahan dirinya bahkan mengakui keburukannya dalam me-manage keuangan dan pemasukannya."

Ketenangan dan jawaban luasnya sangat mempengaruhi pikiran saya. Yang menjadi pertanyaan saya adalah, "Kenapa ini harus terjadi? Pintu rezeki semakin luas, pemasukan semakin banyak, kondisi perekonomian kebanyakan orang semakin membaik. Hal ini sangat tampak dari pembangunan rumah di mana-mana, lalu lalang mobil dan motor di jalan raya semakin menambah kemacetan, telpon seluler sudah di genggaman para petani di sawah, penjual sayur di pasar bahkan anak-anak yang belum baligh sekalipun sudah memiliki telpon seluler." Sambil membayangkan kampung halaman saya yang sekarang disesaki oleh rumah-rumah mewah, mobil mewah, traktor, dan barang-barang pabrikan produk kemodernan.

"Sepertinya permasalahan bukan berkisar pada besar kecil pemasukan seseorang," ungkap seorang penelpon lainnya, lalu ia melanjutkan penjelasannya, "Sebab utamanya adalah kebanyakan kita tidak mempunyai kemampuan dalam mengatur keuangan. Kita tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan, yang kita gunakan hanya instink kita. Kenyataan yang ada di hadapan kita, kita membelanjakan pemasukan kita sesuai dengan kebutuhan harian kita. Dan andaikata kita mampu mengelola pemasukan kita, maka tidak akan pernah ada yang namanya keluhan."

Dan sangat disayangkan adalah belakangan ini keluhan itu semakin nyaring terdengar, tanpa adanya usaha untuk mengetahui penyebabnya atau berusaha untuk belajar budaya menabung sesuai dengan semakin meluasnya pemasukan yang kita terima. Ada sebuah program di TVRI yang patut kita ikuti mengenai pengaturan dan pengelolaan pemasukan kita, tapi saya tidak ingat pastinya nama program tersebut. Semoga ke depan tidak ada lagi keluhan.